

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA RUTENG

Maria Triwahyuni
ayutriwahyuni108@gmail.com
Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Taxes are one of the main sources of states revenue. Nowadays there are still people who do not carry out their obligations in paying taxes. The research aimed to analyze some factors that affect the personal income tax revenue. The population was personal tax payers listed on the KPP Pratama Ruteng Manggarai. Technique of data collection used accidental sampling with 100 personal taxpayers as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS App 26 version. The result showed that variables of X and Y had a positive effect on it meant the two variables had a unidirectional relationship. Additionally, based on R2 test showed 21.4%, In other words, the variables of obedience, self-assessment system, auditing, billing, and counseling affected personal income tax revenue for about 21,4%, in addition, the proper model test had significant value

Keywords: obedience, self-assessment system, auditing, billing, counseling, tax revenue

ABSTRAK

Pajak sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara. Namun hingga saat ini masih ada masyarakat tidak melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Populasi yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ruteng Manggarai dengan 100 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki pengaruh positif sehingga memiliki hubungan searah. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai 21,4%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepatuhan, *Self Assessment System*, pemeriksaan, penagihan dan penyuluhan mampu menjelaskan sebesar 21,4% terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan untuk uji kelayakan model menghasilkan nilai signifikan.

Kata Kunci: kepatuhan, *self assessment system*, pemeriksaan, penagihan, penyuluhan, penerimaan pajak

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu peran pemerintah yaitu dengan melakukan pembangunan nasional, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan pembangunan nasional disegala bidang sehingga diperlukan biaya yang tinggi agar dapat menjalankan pembangunan nasional dan juga meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Persentase penerimaan negara dari sektor pajak setiap tahun semakin meningkat. Semakin meningkatnya persentase penerimaan pajak, hal tersebut berarti pemerintah dapat melakukan upaya-upaya untuk menggali potensi pajak dan mengoptimalkan penerimaan pajak (Peraturan Menteri Keuangan, 2000). Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah di antaranya dengan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, melakukan pemeriksaan pajak, penagihan, *Self Assessment System*, dan penyuluhan.

Menurut Nurmanto (2007) kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan di mana wajib pajak harus memenuhi semua kewajiban dalam membayar pajak dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penerimaan pajak, mengingat sumber penerimaan utama negara berasal dari pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan yang bersifat sukarela wajib pajak dalam membayar pajak. Maka di terapkannya *Self Assessment System* yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kewajiban wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki NPWP juga diharapkan menjadi wajib pajak yang aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan sistem tersebut wajib pajak diberi wewenang kepercayaan dan tanggungjawab untuk menghitung, memperhitungkan, perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang undangan membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar kewajiban perpajakan yang berlaku. Pajak orang pribadi memiliki kontribusi cukup besar dalam penerimaan pajak sehingga sangat penting untuk dioptimalkan dengan cara meningkatkan kepatuhan dari Wajib Pajak dalam membayar pajak orang pribadi.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu daerah yang berada di Flores Nusa Tenggara Timur. Menurut data Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ruteng, hingga saat ini wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak beberapa tahun terakhir di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ruteng bisa dikatakan masih tergolong rendah. Fenomena yang terjadi sekarang menunjukkan Persentase tingkat kepatuhan wajib pajak selama beberapa tahun terakhir yaitu naik turun. Pada tahun 2016 persentase tingkat kepatuhan wajib pajak adalah 65,25%. Di tahun 2017 tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat menjadi 85,02%. Namun pada 2 tahun berikutnya kepatuhan wajib pajak menurun, yaitu di tahun 2018 menjadi 81,04%. Dan pada tahun 2019 sebesar 67,43%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut; 1) apakah terdapat pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng?, 2) apakah ada pengaruh *Self Assessment System* pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng?, 3) apakah ada pengaruh pemeriksaan pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng? 4) apakah ada pengaruh penagihan terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng? 5) apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng?. Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut; 1) mengetahui pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng, 2) mengetahui pengaruh *Self Assessment System* pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng, 3) mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng, 4) mengetahui pengaruh penagihan terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng, 5) mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Pajak

Menurut Mardiasmo (2019) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Jenis-jenis pajak

Mardiasmo (2019) membagi jenis pajak sebagai berikut; 1) pajak menurut golongannya (pajak langsung dan pajak tidak langsung), 2) pajak menurut sifatnya (pajak subjektif dan pajak objektif), 3) pajak menurut lembaga (pajak pusat dan pajak daerah).

Fungsi Pajak

Fungsi *Budgetair* (pendanaan) adalah Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran- pengeluaran pemerintah. Fungsi *Regulair* (mengatur) yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (Mardiasmo, 2019).

Asas pemungutan pajak

Mardiasmo (2019) membagi asas pemungutan pajak menjadi 3 yaitu; 1) asas domisili (asas tempat tinggal), 2) asas sumber, 3) asas kebangsaan.

Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019) sistem pemungutan pajak dibagi 3 yaitu; 1) *official assessment system*, 2) *Self Assessment System*, 3) *with holding system*.

Wajib Pajak

Menurut Undang-Undang Perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang diperbarui dengan Pasal 1 ayat (2) UU No 16 tahun 2009, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak diharuskan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Komarawati dan Mukhtaruddin (2012) kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran wajib pajak mengenai kewajibannya dalam hal perpajakan. Kesadaran yang berasal dari kemauan dan perubahan sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan hak pajaknya.

Self Assessment System

Menurut Resmi (2014) *self-assessment system* merupakan suatu sistem pemungutan pajak memberikan wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang- undangan perpajakan yang berlaku.

Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan pasal 1 ayat 25 Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penyuluhan Pajak

Menurut Andini dan Wibowo (2020) bahwa penyuluhan merupakan faktor penting dalam menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Apalagi penyuluhan tersebut bisa diterima secara efektif terhadap wajib pajak sehingga memberikan dampak berupa penerimaan negara akan semakin meningkat jika wajib pajak sadar akan kewajibannya membayar pajak.

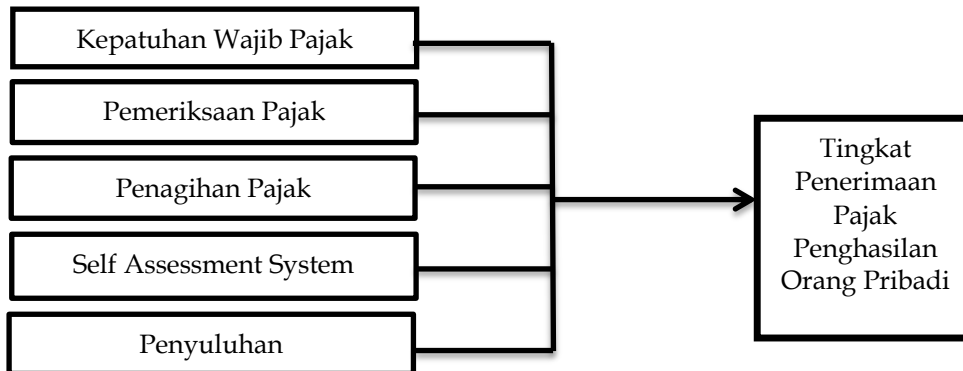
Penerimaan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019) penerimaan pajak penghasilan merupakan subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Sehingga

bisa dikatakan bahwa penerimaan pajak adalah penerimaan negara yang dilakukan melalui instrumen dan administrasi perpajakan dalam negeri dan perdagangan internasional.

Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menunjukkan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor sebagai masalah yang penting.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Komarawati dan Mukhtaruddin (2012) bahwa kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap penerimaan pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran akan pentingnya patuh dalam membayar pajak untuk mendapatkan suatu manfaat yang akan diterimanya serta adanya keinginan untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.

H₁: Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pengaruh *Self Assesment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dasuki (2022) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

H₂: *Self Assessment System* berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dasuki (2022) menyatakan bahwa pemeriksaan pajak memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap Penerimaan Pajak yang disimpulkan dari hasil analisis dan hipotesis menggunakan regresi linier berganda, yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif atau signifikan.

H₃: Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Trisnayanti dan Jati (2015) menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel Penagihan Pajak terhadap Variabel Penerimaan Pajak. Penagihan Pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi

hutang pajak dan biaya penagihan pajak oleh fiskus agar dapat meningkatkan Penerimaan Pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

H₄: Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pengaruh Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Lestari dan Kartika (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif atau signifikan Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak penghasilan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

H₅: Penyuluhan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), yakni penelitian yang meneliti sebuah masalah berdasarkan hubungan sebab akibat yang timbul antar variabel (Sugiyono, 2016). Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat mengetahui sebab-akibat antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng, Manggarai.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *accidental sampling* adalah penentuan jumlah sampel dimana berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti, apabila subjek yang ditemui sesuai dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel serta dapat menjadi sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data- data dalam penelitian ini berfokus pada hasil jawaban dari kuesioner wajib pajak dari kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara (Sugiyono, 2016). Peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk menyebarkan kuesioner yang akan diberikan kepada wajib pajak di KPP Pratama Ruteng.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini ialah Tingkat Kepatuhan (X₁), *Self Assessment System* (X₂), Pemeriksaan (X₃), Penagihan (X₄), dan Penyuluhan (X₅). Sedangkan Variabel Dependen ialah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

Definisi Operasional Variabel

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan sikap wajib pajak dalam melaporkan tepat waktu, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan paksaan. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut Jatmiko (2006) adalah Paham dan berusaha memahami UU perpajakan, Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan benar,

Wajib pajak menghitung pajak dengan jumlah yang benar, Wajib pajak membayar pajak tepat waktu.

Self Assessment System

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan yang memberikan kepercayaan untuk menghitung, menetapkan besarnya pajak terutang, membayar sendiri pajak terutang kepada Wajib Pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, serta melaporkan sendiri kepada administrasi perpajakan. Menurut Rahayu (2010) *Self assessment system* Dapat diukur menggunakan beberapa indikator menurut yaitu: Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak, Menghitung pajak oleh wajib pajak, Membayar pajak, Pelaporan dilakukan wajib pajak.

Pemeriksaan

Pemeriksaan pajak merupakan kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak. Indikator pemeriksaan pajak menurut Rahayu (2010) adalah: Pemberitahuan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak, Pemeriksa melakukan penelitian atas system pengendalian intern, Memeriksa ditempat wajib pajak.

Penagihan

Menurut Diana (2013) Penagihan Pajak adalah Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa. Indikator dari penagihan pajak menurut Diana (2013) sebagai berikut; jumlah surat paksa, jumlah surat teguran, jumlah surat sita dan lelang.

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat. Indikator penyuluhan pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh Winerungan (2013) sebagai berikut; sosialisasi kepada masyarakat, pemasangan billboard, website Ditjen pajak

Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Waluyo (2011) indikator dalam penerimaan pajak penghasilan adalah; 1) peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan negara, 2) sumber utama penerimaan negara salah satunya berasal dari pajak penghasilan orang pribadi, 3) peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah, 4) kerjasama antara fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan.

Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model analisis linear berganda.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Produk Moment Pearson. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Uji signifikansi

dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:48) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini dalam menguji reliabilitas masing-masing instrumen penulis menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Perhitungan reliabilitas dengan *cronbach alpha* (α) ini dilakukan dengan bantuan komputer IBM SPSS 26. Instrumen dikatakan reliabel jika dinilai *cronbach alpha*-nya $> 0,70$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah jika jumlah variable bebas atau variabel prediktor lebih dari satu. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

Jasa Olah Statistik Dengan Konsultasi

$$PPJ = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 PMRKS + \beta_3 SAS + \beta_4 PNGH + \beta_5 PNLH + e$$

Keterangan:

PPJ	: Penerimaan Pajak Penghasilan
TK	: Kepatuhan Wajib Pajak
PMRKS	: Pemeriksaan Pajak
SAS	: <i>Self Assessment System</i>
PNGH	: Penagihan
PNLH	: Penyuluhan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi.
α	: Konstanta.
E	: Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik p-plot dan Kolmogorov-Smirnov (1-Sampel K-S). Bila p-value > 0.05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10. Sebaliknya ada multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data time series. Sehingga terdapat saling ketergantungan antara faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi yang dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual

(SRESID), dan dasar untuk menganalisa seperti di bawah ini : Heteroskedastisitas diindikasikan telah terjadi jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola serta titik yang menyebarkan atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Modal

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji kelayakan model pada suatu penelitian yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi layak atau tidak. Uji kelayakan model dapat dianalisis melalui beberapa uji, diantaranya sebagai berikut; 1) Uji F (Uji Kelayakan) digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut; a) jika tingkat signifikan uji $F < 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan, b) jika angka signifikan uji $F > 0,05$ maka menandakan variabel bebas yang digunakan tidak layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan, 2) Uji Parsial (Uji_t), digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) adalah antara nol dan satu. Apabila pada suatu model nilai R^2 kecil atau sedikit berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner sebanyak 100 dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui WhatsApp ke wajib pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ruteng Kabupaten Manggarai. Proses pengumpulan data berlangsung sejak 14 Maret 2022 sampai dengan 06 April 2022.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel yang terkait dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kepatuhan	100	11	19	16.32	1.517
Self Assesment system	100	11	19	15.75	1.806
Pemeriksaan Pajak	100	12	20	16.89	1.490
Penagihan Pajak	100	10	19	14.93	1.810
Penyuluhan Pajak	100	13	20	16.93	1.513
Penerimaan Pajak	100	11	19	16.72	1.400
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini, berdasarkan sampel (N) berjumlah 100 sebagai berikut; 1) variabel Tingkat Kepatuhan memiliki minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 19, dengan memiliki nilai rata-rata (mean) 16,32 dan standar deviasi 1,517. Nilai rata-rata (mean) lebih dari standar deviasi ($16,32 > 1,517$) dapat disimpulkan bahwa rata-rata (Mean) Tingkat Kepatuhan tinggi. 2) variabel *Self Assessment System* memiliki minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 19, dengan memiliki nilai rata-rata (mean) 15,75 dan standar deviasi 1,806. Nilai rata-rata (mean) lebih dari standar deviasi ($15,75 > 1,806$) dapat disimpulkan bahwa

rata- rata *mean Self Assessment System* tinggi, 3) variabel Pemeriksaan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, dengan memiliki rata- rata *mean* sebesar 16,89 dan standar deviasi sebesar 1,490. Nilai rata- rata *mean* lebih dari standar deviasi ($16,89 > 1,490$) dapat disimpulkan bahwa rata- rata *mean* Pemeriksaan Pajak tinggi, 4) variabel Penagihan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 19, dengan memiliki rata- rata *mean* sebesar 14,93 dan standar deviasi sebesar 1,810. Nilai rata- rata (mean) lebih dari standar deviasi ($14,93 > 1,810$) dapat disimpulkan bahwa rata- rata *mean* Penagihan Pajak tinggi, 5) variabel Penyuluhan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, dengan memiliki rata- rata *mean* sebesar 16,93 dan standar deviasi sebesar 1,513. Nilai rata- rata *mean* lebih dari standar deviasi ($16,93 > 1,513$). Maka dapat disimpulkan bahwa rata- rata *mean* Penyuluhan Pajak tinggi, 6) variabel Penerimaan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, dengan memiliki rata- rata (mean) sebesar 16,72 dan standar deviasi sebesar 1,400. Nilai rata- rata (mean) lebih dari standar deviasi ($16,72 > 1,400$) dapat disimpulkan bahwa rata- rata *mean* Penerimaan Pajak tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), dasar dalam pengujian validitas adalah apabila *r* hitung *r* tabel maka disimpulkan pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan sebaliknya apabila *r* hitung < *r* tabel maka disimpulkan pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid dan bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket (kuesioner). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai peneliti sebanyak 100 dari responden sehingga nilai *r* tabel yang di gunakan adalah 0,194 dengan taraf signifikan 0,05. Berikut adalah hasil dari uji validitas terdapat butir- butir pertanyaan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Kepatuhan	TK1	0,500	0,194	Valid
	TK2	0,670	0,194	Valid
	TK3	0,518	0,194	Valid
	TK4	0,511	0,194	Valid
<i>Self Assessment System</i>	SAS1	0,782	0,194	Valid
	SAS2	0,623	0,194	Valid
	SAS3	0,493	0,194	Valid
	SAS4	0,486	0,194	Valid
Pemeriksaan Pajak	PMRKS1	0,725	0,194	Valid
	PMRKS2	0,601	0,194	Valid
	PMRKS3	0,422	0,194	Valid
	PMRKS4	0,409	0,194	Valid
Penagihan pajak	PNGH1	0,506	0,194	Valid
	PNGH2	0,612	0,194	Valid
	PNGH3	0,664	0,194	Valid
	PNGH4	0,418	0,194	Valid
Penyuluhan Pajak	PNLH1	0,536	0,194	Valid
	PNLH2	0,641	0,194	Valid
	PNLH3	0,721	0,194	Valid
	PNLH4	0,468	0,194	Valid
Penerimaan Pajak	PPJ1	0,672	0,194	Valid
	PPJ2	0,614	0,194	Valid
	PPJ3	0,603	0,194	Valid
	PPJ4	0,402	0,194	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa hasil dari pengujian validitas pada semua pertanyaan dari setiap variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai yang valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel dengan nilai taraf signifikan 0,05 ($r_{hitung} > 0,05$).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam menganalisis informasi-informasi terkait konsistensi atau kestabilan dari jawaban yang diperoleh dari para responden atas pertanyaan peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari setiap instrumen masing-masing variabel. Ghozali (2016) menyatakan bahwa suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila dapat memberikan nilai paling tidak mencapai 0,60 ($\alpha > 0,60$). Begitupun sebaliknya apabila nilai r alpha $< 0,60$, maka suatu kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Tingkat Kepatuhan	0,616	4	Reliabel
Self Assesment System	0,626	4	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0,728	4	Reliabel
Penagihan Pajak	0,698	4	Reliabel
Penyuluhan Pajak	0,722	4	Reliabel
Penerimaan Pajak Penghasilan	0,661	4	Reliabel

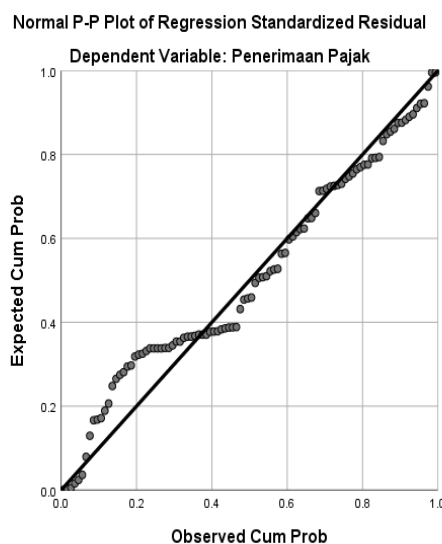
Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini di katakan reliabel, hal ini dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari ($>$) 0,60, jadi variabel- variabel tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk bisa mengetahui tercapainya asumsi- asumsi pada model regresi linear berganda serta untuk menginterpretasikan data- data sehingga relevan dalam menganalisis. Hasil normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan titik-titik kecil mengikuti garis dan tidak membentangi di area lainnya. Hal ini membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Supaya lebih meyakinkan bahwa model uji normalitas berdistribusi normal maka penelitian juga menggunakan Uji Statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Jika uji tersebut menunjukkan hasil nilai yang signifikan diatas 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila *Kolmogorof Smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji *kolmogorof-smirnov* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24149886
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.084
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dilihat dari nilai signifikansi paling bawah membuktikan bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200c. angka tersebut menunjukkan hasil lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidaknya diantara variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model regresi yang bisa dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan lawannya nilai Tolerance. Model regresi ini dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (> 0.10) dan *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10). Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

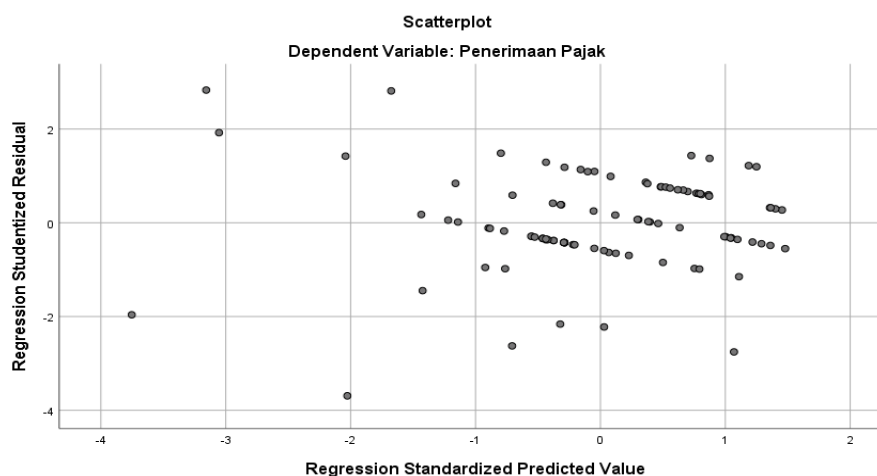
Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Tingkat Kepatuhan	0,696	1,437
<i>Self Assesment System</i>	0,638	1,568
Pemeriksaan Pajak	0,691	1,447
Penagihan Pajak	0,908	1.101
Penyuluhan Pajak	0,706	1.417

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF* pada kolom *collinierity statistic* untuk variabel Tingkat Kepatuhan, *Self Assessment System*, Pemeriksaan, Penagihan, dan Penyuluhan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tidak lebih atau <10, dan *Tolerance Value* tidak kurang atau >0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (tidak ada korelasi diantara variabel independen atau bebas).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Glejser. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada regresi dapat dilihat pada gambar output SSPS berikut ini :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dari titik- titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan sudah memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis linear berganda yaitu teknik yang digunakan untuk menguji tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yakni Pengaruh Tingkat Kepatuhan, *Self Assessment System*, Pemeriksaan, Penagihan, dan Penyuluhan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Manggarai. Berikut gambaran hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficienta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.583	1.958			3.874	.000		
Tingkat Kepatuhan	.159	.101	.172		1.570	.020	.696	1.437
<i>Self Assesment System</i>	.297	.089	.125		1.087	.040	.638	1.568
Pemeriksaan Pajak	.251	.103	.268		2.432	.017	.691	1.447
Penagihan Pajak	.156	.074	.073		2.059	.050	.908	1.101
Penyuluhan Pajak	.204	.064	.104		1.038	.010	.706	1.417

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $PPJ = 7,583 + 0,159 TK + 0,297 SAS + 0,251 PMRKS + 0,156 PNGH + 0,204 PNLH + e$

Sesuai dengan persamaan regresi linear berganda yang telah diperoleh, sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut; 1) koefisien Tingkat Kepatuhan dalam persamaan linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan angka plus sebesar 0,159. Maka dapat diartikan Tingkat Kepatuhan memiliki hubungan searah dan memberikan pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak, 2) koefisien *Self Assessment System* dalam persamaan linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan angka plus sebesar 0,297. Maka dapat diartikan *Self Assessment System* memiliki hubungan searah dan memberikan pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak, 3) koefisien Pemeriksaan dalam persamaan linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan angka plus sebesar 0,251. Maka dapat diartikan Pemeriksaan memiliki hubungan searah dan memberikan pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak, 4) koefisien Penagihan dalam persamaan linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan angka plus sebesar 0,156. Maka dapat diartikan Tingkat Kepatuhan memiliki hubungan searah dan memberikan pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak, 5) koefisien Penyuluhan dalam persamaan linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan angka plus sebesar 0,204. Maka dapat diartikan Tingkat Kepatuhan memiliki hubungan searah dan memberikan pengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dengan satu. Koefisien determinasi adalah koefisien yang dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,463 ^a	0,214	0,272	1,274

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* untuk model regresi dalam penelitian ini sebesar 0,214 atau 21,4%. Angka tersebut menunjukkan angka korelasi yang cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian tingkat kepatuhan, *Self Assessment System*, pemeriksaan, penagihan, dan penyuluhan memberi pengaruh yang terbatas terhadap penerimaan pajak sebesar 21,4% sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak atau belum disebutkan dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Dalam penelitian ini melihat kelayakan model dapat dilihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikansi uji f lebih dari 0,05 maka model tersebut belum layak, nila nilai signifikansi uji f kurang dari 0,05 maka model penelitian tersebut sudah tepat dan layak. Hasil uji f dalam penelitian akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.569	5	8.314	5.122	.000 ^b
	Residual	152.591	94	1.623		
	Total	194.160	99			

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 dapat menjelaskan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bahwa variabel tingkat kepatuhan, *Self Assessment System*, pemeriksaan, penagihan, dan penyuluhan sesuai dengan variabel penjelas terhadap variabel penerimaan pajak sehingga model pada tabel diatas layak memenuhi *goodness of fit*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficient^a

	Unstandardized Coefficient		Standar Coefficient		
Model	B	Std. Error	Beta	t	sig.
(Constant)	7.583	1,958		3.874	.000
Tingkat Kepatuhan	.159	.101	.172	1.570	.020
<i>Self Assessment System</i>	.297	.089	.125	1.087	.040
Pemeriksaan Pajak	.251	.103	.268	2.432	.017
Penagihan Pajak	.156	.074	.073	2.059	.050
Penyuluhan pajak	.204	.064	.104	1.038	.010

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t menunjukkan dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tingkat kepatuhan, *Self Assessment System*, pemeriksaan, penagihan dan penyuluhan dan variabel dependen penerimaan pajak sebagai berikut; 1) hipotesis 1 yaitu Tingkat Kepatuhan terhadap Penerimaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 dan nilai 0,020 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, 2) hipotesis 2 yaitu *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 dan nilai 0,040 dan nilai 0,040 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, 3) hipotesis 3 yaitu Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan nilai 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, 4) hipotesis 4 yaitu Penagihan Pajak terhadap penerimaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,050 dan nilai 0,050 sebesar nilai signifikansi normal maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima, 5) hipotesis 5 yaitu penyuluhan Pajak terhadap penerimaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai 0,010 lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kepatuhan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas tingkat kepatuhan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Berdasarkan uji regresi tingkat kepatuhan memiliki nilai positif sebesar 0,159, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kepatuhan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi. Sedangkan berdasarkan uji t, variabel Tingkat Kepatuhan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diartikan variabel Tingkat Kepatuhan (H_1) diterima. Berdasarkan penelitian ini dan telah melalui semua uji terhadap variabel Tingkat Kepatuhan dan mendapatkan hasil pengaruh positif serta signifikan dan mengakibatkan H_1 diterima maka semakin positif Tingkat Kepatuhan (dalam hal ini berate mendukung) terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi.

Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas *Self Assesment System* terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak. Berdasarkan uji regresi nilai berganda bahwa variabel *Self Assessment System* memberikan nilai positif sebesar 0,297 maka dapat disimpulkan bahwa *Self Assessment System* memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa *Self Assesment System* memberikan nilai 0,040 yang pada dasarnya nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Assessment System* (H_2) diterima. Pada hasil uji *Self Assessment System* dapat diartikan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, hal ini berate bahwa semakin baik pemahaman mengenai *Self Assessment System* yang dipahami oleh masyarakat atau wajib pajak pribadi terhadap penerimaan pajak maka semakin tinggi tingkat penerimaan pajak negara.

Pengaruh Pemeriksaan Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Orang Pribadi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas pemeriksaan terhadap variabel terikat tingkat penerimaan. Berdasarkan uji regresi linier berganda bahwa variabel pemeriksaan memberikan nilai positif sebesar 0,251 maka dapat dimpulkan bahwa pemeriksaan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak orang pribadi. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa pemeriksaan memberikan nilai signifikan 0,017 yang pada dasarnya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemeriksaan (H_3) diterima. Dalam penelitian ini pemeriksaan berpengaruh secara signifikan karena memang semakin diadakannya pemeriksaan pada pajak orang pribadi cenderung akan mematuhi pajak sehingga akan berdampak dalam tingkat penerimaan pajak.

Pengaruh Penagihan Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak orang Pribadi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas Penagihan terhadap variabel terikat penerimaan pajak orang pribadi. Berdasarkan uji regresi linier berganda bahwa variabel penagihan memberikan nilai positif sebesar 0,156 maka dapat disimpulkan bahwa penagihan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak orang pribadi. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa penagihan memberikan nilai signifikansi 0,050 yang pada dasarnya sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penagihan (H_4) diterima.

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Orang Pribadi

Dalam pengaruh penyuluhan terhadap tingkat penerimaan pajak orang pribadi dilakukan untuk menguji variabel bebas pada variabel terikat dimana variabel terikatnya adalah tingkat penerimaan pajak orang pribadi serta dalam uji regresi linier berganda menghasilkan positif sebesar 0,204 maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penerimaan pajak orang pribadi. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa penyuluhan memberikan nilai signifikan sebesar 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyuluhan (H_5) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pengujian regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) hasil dari penelitian ini menyatakan variabel Tingkat Kepatuhan mendapatkan nilai positif sebesar 0,159 maka dapat diartikan bahwa Tingkat Kepatuhan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, 2) variabel *Self Assessment System* mendapatkan nilai positif sebesar 0,297 maka dapat diartikan bahwa *Self Assessment*

System berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, 3) variabel Pemeriksaan mendapatkan nilai positif sebesar 0,251 maka dapat diartikan bahwa Pemeriksaan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, 4) variabel Penagihan mendapatkan nilai positif sebesar 0,156 maka dapat diartikan bahwa Penagihan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, 5) variabel Penyuluhan mendapatkan nilai positif sebesar 0,204 maka dapat diartikan bahwa Penyuluhan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan tidak dilakukan oleh peneliti berikutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengambilan variabel, dimana peneliti menggunakan lima variabel independent sudah memilih variabel independent yang cukup banyak namun tidak memberi pengaruh besar dalam Tingkat Penerimaan Pajak. Kurangnya pengawasan yang extra terhadap wajib pajak orang pribadi sebagai responden jadi peneliti kurang mengetahui apabila responden tersebut benar-benar memberi nilai skala likert yang sesuai pernyataan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dari peneliti ini dapat disimpulkan saran sebagai berikut: Lebih memperluas variabel atau mencari variabel yang akan membuktikan lebih jauh mengenai pengaruh pada tingkat penerimaan pajak penghasilan dan bisa mendapatkan nilai dari koefisien determinasi (R^2) lebih dari 21,4% yang ada pada penelitian ini. Menjelaskan dengan detail setiap pernyataan pada kuesioner agar dapat responden menjawab pernyataan dengan jujur tanpa bingung dari kata-kata kuesioner peneliti serta bisa mendampingi responden ketika menjawab kuesioner agar dapat memperoleh jawaban dan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, V. S. dan D. Wibowo. 2020. Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Motivasi, Ekonomi, Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan Dan Sp Terhadap Tingkat Kepatuhan Wp. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntan* 9(10): 3-5.
- Dasuki, T. M. S. 2022. Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 1(2): 31-37.
- Diana, S. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. PT.Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jatmiko, A. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Komarawati dan Mukhtaruddin. 2012. Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak di Kabupaten Lahat. *Jurnal InFestasi* 8(1): 33-34.
- Lestari, N.P. dan R. Kartika. 2020. Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak dan Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2):497.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan (edisi revisi)*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurmanto, S. 2007. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pelayanan Perpajakan. *Jurnal Ilmu Adminstrasi dan Organisasi Bisnis & Birokrasi* 15(1).
- Peraturan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 Tentang Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Rahayu, S.K. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Alfabeta. Bandung.
- Trisnayanti, I.A.I dan I.K. Jati. 2015. Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan pajak pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(1): 292-310.
- Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Buku 2. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Winerungan, O.W. 2013. Sosialisai Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi Manado* 1(3): 960970.